

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kebijakan pembiayaan suatu bank pada dasarnya merupakan pernyataan secara garis besar tentang arah dan tujuan pembiayaan bank. Arah dan tujuan pembiayaan bank harus sejalan dengan misi dan fungsi suatu bank, sedangkan misi dan fungsi adalah maksud dan tujuan ideal yang ditetapkan oleh pemiliknya. Neraca bank dapat dilihat dengan cermat akan terlihat bahwa sebagian besar dana operasional setiap bank diputar dalam pembiayaan yang diberikan. Dana operasional setiap bank menggambarkan bahwa pembiayaan adalah sumber pendapatan terbesar, namun termasuk merupakan sumber resiko sumber operasi bisnis perbankan yang terbesar yang berakibat pada pembiayaan bermasalah bahkan macet yang akan mengganggu operasional dan likuiditas bank.<sup>2</sup>

Kebijakan pembiayaan, pada bidang kegiatan pembiayaan yang perlu dirumuskan dalam kebijakan dasar (*basic policies*), segmentasi pembiayaan yaitu salah satu bentuk kebijakan implementasi dari pelaksanaan misi dan usaha pencapaian visi bank, jenis pembiayaan yang disediakan bagi nasabah berkaitan erat dengan sektor usaha dan jenis nasabah yang dilayani.

---

<sup>2</sup>Ardianto dan Anang Fermansyah, *Manajemen Bank Syariah*, (Surabaya:Qiara Media,2019), hlm.306

Kebijakan ini berisi daftar pembiayaan yang harus dihindari dan harus dievaluasi secara periodik bersama-sama atas kebijakan segmentasi pembiayaan, wilayah pelayanan berkaitan dengan perencanaan jaringan kerja, pembukaan kantor cabang, sistem penyampaian produk dan jasa bank berkaitan dengan kebijakan pola perluasan jangkauan pemasaran dan penyampaian produk dan jasa bank dan distribusi pembiayaan disusun alokasi kebijakan dana dari sektor ekonomi, industri dan wilayah pemasaran.<sup>3</sup>

Kebijakan pembiayaan suatu bank terdapat suatu resiko, yaitu resiko pembiayaan bermasalah dapat diperkecil dengan menggunakan analisa pembiayaan, yang tujuan utamanya adalah menilai seberapa besar kemampuan dan kesediaan debitur mengembalikan pembiayaan yang nasabah pinjam dan membayar margin keuntungan dan bagi hasil sesuai dengan isi perjanjian pembiayaan. Bank dapat menilai seberapa besar pembiayaan yang akan ditanggung menurut penilaian.

Pihak bank dapat memutuskan apakah permintaan pembiayaan yang diajukan ditolak, diteliti lebih lanjut atau diluluskan. Kegiatan evaluasi permintaan pembiayaan seorang analisis pembiayaan akan meneliti beberapa faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi kemampuan dan kesediaan nasabah calon nasabah untuk memenuhi kewajibannya pada bank. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan

---

<sup>3</sup>Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Tangerang: Azkia Publisher, 2009), hlm.246-247

dan kesediaan dalam memenuhi kewajiban dapat berasal dari internal atau eksternal.<sup>4</sup>

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam perusahaan sendiri, dan faktor utama yang paling dominan adalah faktor manajerial. Kesulitan-kesulitan keuangan perusahaan timbul yang disebabkan oleh faktor manajerial dapat dilihat dari beberapa hal seperti kelemahan dalam kebijakan pembelian dan penjualan, lemahnya pengawasan biaya dan pengeluaran, kebijakan piutang yang kurang tepat, penempatan yang berlebihan pada aktiva tetap, permodalan yang tidak cukup.

Faktor internal yang perlu diteliti yaitu yang terjadi adalah sebab-sebab manajerial. Bank telah melakukan pengawasan secara seksama dari bulan awal sampai bulan berikutnya, dari tahun awal sampai tahun berikutnya lalu terjadi kemacetan, sedikit banyak terkait dengan kelemahan pengawasan itu sendiri. Aktivitas dilaksanakan dengan baik, masih juga terjadi kesulitan keuangan, perlu diteliti sebab-sebab kemacetan secara lebih mendalam. Kesulitan keuangan disengaja oleh manajemen perusahaan, yang berarti perusahaan telah melakukan hal-hal yang tidak jujur, dengan sengaja perusahaan mengalihkan penggunaan dana yang tersedia untuk keperluan kegiatan usaha lain diluar obyek pembiayaan yang telah disepakati.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Ardianto dan Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah*,(Surabaya:Qiara Media,2019), hlm.307

<sup>5</sup>Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Bank Syariah*, (Tangerang:Pustaka Alfaber Anggota IKAPI:2009), hlm.258-259

Firman Allah dalam Surat Al-Baqarah ayat 28 mengenai pembiayaan.<sup>6</sup>

وَأِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَسَرَّةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : Dan jika (orang yang berhutang itu ) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkesukaran. Dan menyedekahkan (semua atau sebagian utang) itu, lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.

Surat diatas Allah swt memerintahkan ketika memberikan hutang kepada seseorang sedangkan seseorang belum bisa membayar hutangnya maka berilah lapang waktu untuk membayar hutangnya sampai orang yang berhutang tersebut bisa membayarnya. Sesungguhnya memberikan hutang menyedekahkan semuanya maka menjadi amalan yang lebih baik. Surah Al-Baqarah diatas, digaris bawahi pentingnya sedekah dan tuntunan akan perlunya toleransi terhadap nasabah jika sedang mengalami kesulitan membayar kewajibannya.<sup>7</sup>

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berada luar kekuasaan manajemen perusahaan, seperti bencana alam, peperangan, perubahan dalam kondisi perekonomian dan perdagangan, perubahan-perubahan teknologi dan lain-lain. Langkah yang perlu ditentukan dalam menghadapi pembiayaan bermasalah terlebih dahulu perlu diteliti sebab-sebabnya. Kemacetan yang disebabkan oleh faktor eksternal seperti bencana alam, bank tidak perlu lagi melakukan analisi lebih lanjut. Usaha yang dilakukan

<sup>6</sup> Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia

<sup>7</sup>TrisadiniP.Usanti,danAbd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara,2013),hlm.101

adalah bagaimana bank membantu nasabah untuk segera memperoleh penggantian dari perusahaan asuransi.

Penyelesaian pembiayaan bermasalah perusahaan nasabah dibagi dalam dua faktor yaitu faktor internal yaitu faktor-faktor yang berada dalam perusahaan. Kesulitan-kesulitan keuangan perusahaan timbul yang disebabkan oleh faktor manajerial dapat dilihat dari beberapa hal seperti kelemahan dalam kebijakan pembelian dan penjualan, lemahnya pengawasan biaya dan pengeluaran yang berlebihan pada aktiva tetap, dan permodalan yang tidak cukup, faktor eksternal faktor-faktor yang berada luar kekuasaan manajemen perusahaan.<sup>8</sup>

Pembiayaan bermasalah merupakan risiko yang terkandung dalam setiap pemberian kredit oleh bank. Risiko pembiayaan bermasalah berupa keadaan dimana kredit tidak dapat kembali tepat pada waktunya, Penyebabnya kesenjangan dari pihak-pihak yang terlibat dalam proses kredit, kesalahan prosedur pemberian kredit dan makro ekonomi.

Pembiayaan bermasalah pada umumnya dapat diatasi dengan langkah-langkah restrukturisasi berupa penurunan suku bunga kredit, perpanjangan jangka waktu, pengurangan tunggakan bunga kredit, pengurangan tunggakan pokok kredit, penambahan fasilitas kredit. Penyelesaian pembiayaan bermasalah dapat ditempuh dengan penyelamatan kredit yaitu melalui perundingan kembali antara bank sebagai kreditur dan nasabah peminjam sebagai debitur dan penyelesaian

---

<sup>8</sup>Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Bank Syariah*, (Tangerang:Pustaka Alfaber Anggota IKAPI:2009), hlm.258-259

kredit yaitu penyelesaian kredit bermasalah melalui lembaga hukum, badan peradilan dan melalui arbitrase atau badan alternatif penyelesaian sengketa.<sup>9</sup>

Pembiayaan yang melebihi nilai agunan, tidak diberikan oleh bank, kecuali untuk pembiayaan tertentu yang dijamin pembayarannya oleh pihak tertentu. Analisis agunan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan purnajual agunan yang diserahkan kepada bank. Bank syariah perlu mengetahui minat pasar terhadap agunan yang diserahkan oleh calon nasabah. Agunan merupakan barang yang banyak diminati banyak orang, maka bank yakin bahwa agunan yang diserahkan calon nasabah mudah diperjual belikan. Pembiayaan yang ditutup oleh agunan yang mudah dijual dengan bagus, maka risikonya rendah.<sup>1</sup>

0

---

<sup>9</sup>Hermansyah, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*, (Jakarta:Fajar Interpretama Mandiri,2005), hlm.75-76

<sup>1</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta:Kencana,2011),hlm.98

Peneliti memperoleh data pembiayaan bermasalah tahunan Kantor Cabang Pembantu Bank Syariah Mandiri Tulungagung mulai tahun 2014-2018 yang setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Data bisa dilihat sebagai berikut :

Tabel 1.1  
Tabel pembiayaan bermasalah  
Pembiayaan bermasalah kotor dan bersih  
Bank Syariah Mandiri Tulungagung periode tahun 2014-2018.<sup>1</sup>

Tahun	Pembiayaan Bermasalah	
	Kotor	Bersih
2014	6,48%	6,29%
2015	6,06%	4,05%
2016	4,92%	3,13%
2017	4,53%	2,71%
2018	3,28%	1,56%

Sumber : Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri, 2019

Data tabel 1.1 menunjukkan pembiayaan bermasalah kotor setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan, sedangkan pada pembiayaan bermasalah bersih mengalami penurunan. Pembiayaan yang ada selain untuk membantu masyarakat dalam mendapatkan modal konsumtif maupun modal kerja, pembiayaan menjadi urat nadi bagi lembaga untuk tetap mewujudkan eksistensinya dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

<sup>1</sup> Bank Syariah Mandiri Annual Report, *Data Pembiayaan Bermasalah Bank Syariah Mandiri*, diakses pada 14 Februari 2020 pukul 07.42

Penyaluran pembiayaan bank mempunyai peluang untuk mendapatkan laba, selain mendapatkan peluang keuntungan, bank dihadapkan dengan peluang pembiayaan bermasalah. Anggota yang telah melakukan pembiayaan tetapi dalam pengembaliannya tidak tepat waktu masa pengembaliannya, tentu hal ini sangat mempengaruhi kegiatan operasional bank.

Penelitian ini menganalisa tentang faktor-faktor internal yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah yaitu sumber daya manusia yaitu manusia yang bekerja sebagai penggerak organisasi, gaya kepemimpinan yaitu proses memotivasi orang lain untuk bekerja, rekrutmen yaitu proses penyebaran informasi.<sup>1</sup> 2

Penelitian ini menganalisa tentang faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah yaitu unsur sengaja dan unsur tidak sengaja. Unsur sengaja, debitur dengan sengaja tidak membayar angsuran, ekspansi yang dilakukan debitur terlalu besar, penyelewengan dana yang dilakukan nasabah. Unsur tidak sengaja, debitur membayar angsuran sesuai perjanjian, perusahaan mengalami rugi karena tidak mampu bersaing dengan pasar dan volume penjualan menurun, perubahan peraturan kebijakan pemerintah, bencana alam, kondisi ekonomi tidak stabil.<sup>1</sup> 3

---

<sup>1</sup> Fendy Suhariadi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Surabaya:Airlangga University Press,2013), hlm.82

<sup>1</sup> Ismail, *Akuntansi Bank*, (Jakarta:Prenadamadia Group,2010), hlm.223

Pihak bank harus ekstra hati-hati dalam memberikan pembiayaan. Anggota yang telah melakukan pembiayaan tetapi dalam pengembaliannya tidak tepat waktu masa pengembaliannya dapat menyebabkan timbulnya kredit macet. Prinsip-prinsip pembiayaan yang digunakan dalam analisis bank adalah prinsip 5C, yaitu *Character* (Karakter), *Capital* (Modal), *Collateral* (Jaminan), *Capacity* (Kemampuan), *Condition of Economy* (Kondisi Ekonomi).<sup>1</sup>

4

Karakter (*Character*) yaitu watak pribadi dari nasabah, modal (*Capital*) yaitu hal yang harus dimiliki perusahaan, jaminan (*Collateral*) yaitu agunan yang diberikan nasabah, kemampuan (*Capacity*) yaitu kemampuan nasabah menjalankan usahanya, kondisi ekonomi (*Condition of economy*) yaitu keadaan kebutuhan nasabah yang sudah berjalan.<sup>1</sup>

Penelitian terdahulu berfungsi untuk memberikan gambaran dan penjelasan kerangka konseptual dalam membahas isi, penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Penelitian Hidayah bertujuan untuk menganalisa pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap terjadinya pembiayaan bermasalah pada PT Bank Negara Indonesia Syariah Periode 2011-2018. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode kuantitatif dengan jenis asosiatif. Penelitian Fajriati bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor eksternal dan internal terhadap pembiayaan bermasalah Bank Umum Syariah di Indonesia

---

<sup>1</sup> Rachmat F & Maya A, *Manajemen Perkreditan Bank Umum: Teori, Masalah Kebijakan dan Aplikasinya*, (Bandung : Alfabeta, 2008), hlm. 84-84

<sup>1</sup> Kariyoto, *Manajemen Keuangan Konsep dan Implementasi*, (Malang:Tim UB Press,2018), hlm.123

Periode 2009-2015. Metode yang digunakan yaitu model koreksi kesalahan (*Error Correction Model*).

Pemikiran dan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini dengan judul “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah Pada Kantor Cabang Pembantu Bank Muamalat Tulungagung”.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Faktor internal yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah di Kantor Cabang Pembantu Bank Syariah Mandiri Tulungagung.
2. Faktor eksternal yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah di Kantor Cabang Pembantu Bank Syariah Mandiri Tulungagung.
3. Hal-hal yang dilakukan oleh bank untuk mengawasi jalannya pembiayaan di yang diberikan kepada nasabah di Kantor Cabang Pembantu Bank Syariah Mandiri Tulungagung.

## **C. Rumusan Masalah**

Latar belakang diatas, maka peneliti menentukan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana faktor internal karyawan yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah di Kantor Cabang Pembantu Bank Syariah Mandiri Tulungagung?

2. Bagaimana faktor eksternal karyawan yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah di Kantor Cabang Pembantu Bank Syariah Mandiri Tulungagung?
3. Apa penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah di Kantor Cabang Pembantu Bank Syariah Mandiri Tulungagung?
4. Bagaimana solusi penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah di Kantor Cabang Pembantu Bank Syariah Mandiri Tulungagung?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisa faktor internal karyawan yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah di Kantor Cabang Pembantu Bank Syariah Mandiri Tulungagung.
2. Untuk menganalisa faktor eksternal karyawan yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah di Kantor Cabang Pembantu Bank Syariah Mandiri Tulungagung.
3. Untuk menganalisa penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah di Kantor Cabang Pembantu Bank Syariah Mandiri Tulungagung.
4. Untuk menganalisa solusi penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah di Kantor Cabang Pembantu Bank Syariah Mandiri Tulungagung.

## **E. Kegunaan Penelitian**

### 1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini secara teoritis diharapkan bisa bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan, pemikiran serta pemahaman khususnya di bidang perbankan syariah mengenai pengaruh faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah di Kantor Cabang Pembantu Bank Muamalat Tulungagung.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi atau sumbangsih terhadap pengembangan teori mengenai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah.

#### b. Bagi Kantor Cabang Pembantu Bank Muamalat Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai masukan yang positif untuk pihak lembaga dalam mengetahui seberapa besar dan memberikan informasi mengenai pengaruh faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah di Kantor Cabang Pembantu Bank Muamalat Tulungagung.

#### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan sebagai referensi, informasi dan pengetahuan serta bisa memberikan sedikit gambaran kepada peneliti selanjutnya yang mengambil kajian yang sama.

## F. Penegasan Istilah

### 1. Definisi Konseptual

- a. Faktor Internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri.<sup>1</sup> 6
- b. Faktor Eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar perusahaan itu sendiri.<sup>1</sup> 7
- c. Karyawan adalah pekerja yang bekerja pada suatu badan usaha atau perusahaan baik swasta maupun pemerintah dan diberikan imbalan kerja sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku, baik yang bersifat harian, mingguan dan bulanan yang biasanya imbalan diberikan secara mingguan.<sup>1</sup> 8
- d. Pembiayaan adalah pemberian fasilitas pembiayaan dana untuk memenuhi pihak-pihak yang merupakan *defisit unit*.<sup>1</sup> 9
- e. Pembiayaan Bermasalah adalah risiko yang terdapat pada setiap pemberian hutang oleh bank.<sup>2</sup> 0

---

<sup>1</sup> Mokhammad Anwar, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm.15

<sup>1</sup> *Ibid.*, hlm.16

<sup>1</sup> Bejo Siswanto, *Manajemen Tenaga kerja*, (Bandung : Sinar Baru, Cetakan Baru, 1989), hlm.10

<sup>1</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm.160

<sup>2</sup> Hermansyah, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*, (Jakarta: Fajar Interpretama Mandiri, 2005), hlm.75-76

## 2. Definisi Operasional

- a. Faktor Internal adalah faktor-faktor yang disebabkan dari aktivitas dalam perusahaan.
- b. Faktor Eksternal adalah faktor-faktor yang disebabkan dari aktivitas luar perusahaan.
- c. Karyawan adalah pekerja yang bekerja disuatu perusahaan.
- d. Pembiayaan adalah penyediaan dana berdasarkan kesepakatan antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak lain untuk mengembalikan pinjaman sesuai kesepakatan.
- e. Pembiayaan Bermasalah adalah akibat yang diperoleh dari kegiatan pemberian pinjaman pada nasabah oleh bank.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Mengarahkan dalam penulisan skripsi ini untuk lebih sistematis dan sesuai dengan pokok permasalahan, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami kandungan dari penulisan skripsi ini, penulis membagi dalam enam bab yang masing-masing bab terdiri dai sub bab dengan sistematika sebagai berikut :

### 1. Bagian Awal

Pada bagian awal terdiri dari Halaman Sampul Depan, Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Motto, Halaman

Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran, dan Abstrak.

## 2. Bagian Utama

Bagian ini terdiri dari enam bab yaitu:

### BAB I      Pendahuluan

Pada bab ini memuat latar belakang untuk memberi penjelasan dari pembahasan yang diteliti. Berfungsi untuk mengarahkan penulis agar tidak melebar dan untuk memperjelaskan penulis memaparkan tujuan dan kegunaan penulisan, dilanjutkan penegasan judul yang sengaja ditampilkan untuk menghindari kerancuan pemahaman dari perbedaan cara pandang terhadap istilah-istilah dalam judul skripsi. Sistematika penulisan ditampilkan guna memudahkan pembaca melihat sudut pandang penulis dan memudahkan membaca isi tulisan.

### BAB II     Kajian Pustaka

Menerangkan teori-teori yang membahas mengenai semua hubungan dari judul skripsi. Dilanjutkan terdapat penelitian terdahulu mengenai hal yang sama atau yang menyangkut tentang penelitian yang sedang diteliti, dan

pada intinya memuat kerangka berfikir atau kerangka konseptual.

**BAB III** Metodologi penelitian.

Menjelaskan pengamatan yang terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

**BAB IV** Hasil Penelitian

Terdiri dari deskripsi data, temuan data, analisis data.

**BAB V** Pembahasan

Menjelaskan pembahasan dari hasil penelitian mengenai keterkaitan antara teori dan data hasil penelitian yang telah diperoleh. Sehingga kejelasan akan terlihat dalam pembahasan ini.

**BAB VI** Penutup

Terdiri dari kesimpulan dari hasil pembahasan dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Kemudian dilengkapi dengan daftar pustaka.

### 3. Bagian Akhir

Dibagian ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu Daftar Pustaka, Lampiran, Surat Pernyataan Keaslian dan Daftar Riwayat Hidup peneliti.